

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan tidak bermaksud untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya, namun hanya semata-mata dalam rangka menikmati hari liburinya dalam berekreasi atau tamasya dalam memenuhi keinginan yang beraneka ragam.¹ Kepariwisataan juga merupakan sebagian dari pembangunan ekonomi yang mempunyai tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat.² Kesejahteraan masyarakat ini erat hubungannya dengan perekonomian, yang mana apabila pertumbuhan ekonomi masyarakat membaik akan mengakibatkan naiknya tingkat pendapatan masyarakat sehingga dapat membantu kebutuhan hidupnya kearah yang lebih baik. Hal tersebut sebagaimana tujuan dari adanya kepariwisataan dalam Pasal 4 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, dimana kepariwisataan bertujuan untuk : “ (1). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (2). Meningkatkan kesejahteraan rakyat, (3). Menghapus kemiskinan, (4). Mengatasi pengangguran, (5), melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, (6). Memajukan kebudayaan, (7). Mengangkat citra banga, (8). Memupuk rasa cinta tanah air, (9). Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa ; dan, (10). Mempererat persahabatan antarbangsa.

¹ Dr. Bachruddin Saleh Luturlean, dkk, *Strategi Bisnis Pariwisata*, Cet ke-1, (Bandung:2019, Humaniora), 113

² Dalam istilah umum, sejahtera menunjukan suatu keadaan yang baik dimana orang-orang dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Dalam perekonomian, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Dan dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk kedalam jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yang digunakan dalam ide negara sejahtera. Kamus Wikipedia, (<https://id.m.wikipedia.org/Wiki/kesejahteraan>), Pada 20 Oktober 2020

Terkait kepariwisataan, di Kabupaten Kuningan sendiri terdapat 174 objek wisata, dan hampir seluruhnya merupakan wisata alam.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Kuningan memiliki potensi yang cukup tinggi dalam sektor pariwisata. Dan sejalan dengan prioritas Kabupaten Kuningan, yang mana menjadikan sektor pariwisata dalam pembangunan kepariwisataan pada objek dan daya tarik wisata, serta penggalian objek wisata.⁴ Kecamatan Pasawahan yang terletak diujung Kabupaten Kuningan bagian Barat memiliki 10 Desa yang berpotensi tinggi dalam bidang pariwisata. Berikut ini nama-nama desa dari kecamatan Pasawahan beserta wisatanya:

Tabel 1.1

Wisata Di Kecamatan Pasawahan

No.	Nama Desa	Wisata
1.	Pasawahan	1). Balong Kambang, 2). Sumur Tujuh Cikajayaan. Dan 3). kampung Pasundan Cisamaya
2.	Paniis	1). Bumi Perkemahan Cipaniis, dan 2). Mata air sungai Cipaniis
3.	Padabeunghar	1). Batu Luhur Padabeunghar, 2). Bukit seribu bintang dan 3). Taman Kuning
4.	Padamatang	1). Bumi Perkemahan Cikole
5.	Kaduela	1). Talaga Ciceureum, dan 2). Talaga Nilem
6.	Ciwiru	-
7.	Cidahu	-
8.	Cimara	-
9.	Cibuntu	1). Desa Wisata Cibuntu
10.	Singkup	1). Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa, dan 2). Lebak Singkup

Dari kecamatan Pasawahan sendiri terdapat 14 Objek Wisata yang berjenis wisata alam.⁵ Walaupun sama-sama berjenis wisata alam, namun setiap

³ Chairul Fikri. *Pariwisata Kabupaten Kuningan*, 29 Agustus 2020, Diakses dari <https://WWW.beritasatu.com/nasional/670745/pariwisata-kabupaten-kuningan-berbenah-sambut-wisatawan>. pada 20 Oktober 2020

⁴ Visi dan Misi Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Kuningan, "Menjadikan Kabupaten Kuningan sebagai Daerah Tujuan Wisata Regional Jawa Barat."

⁵ Objek wisata alam yakni jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan alam, Marsono, Fahmi Prihantoro, Dkk, *Dampak Wisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya*, (Yogyakarta:Gajah Mada univerity Press, 2016). 7

wisata memiliki daya tariknya masing-masing. Suatu wilayah yang memiliki potensi dalam bidang pariwisata namun belum ada pengembangan dan pengelolaan didalamnya, maka wilayah tersebut belum dapat disebut dengan objek wisata. Sehingga Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) merupakan unsur penting dalam pengembangan dan pengelolaan wisata. Salah satu yang menjadi perhatian peneliti disini adalah wisata dengan konsep Ekowisata.⁶ Dalam pengelolaan dan pengembangan objek daya tarik wisata harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki dari daerah tempat wisata tersebut. Biasanya wisata dengan konsep ekowisata didalamnya mencakup kelola ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Berikut ini disertakan data dari beberapa wisata di Kabupaten Kuningan dengan konsep ekowisata, yaitu:

Tabel 1.2

Wisata di Kabupaten Kuningan dengan Konsep Ekowisata

Nama Wisata	Desa	Kecamatan
Batu Luhur dan Bukit 1000 Bintang	Padabeunghar	Pasawahan
Sumur 7 Cikajayaan	Pasawahan	Pasawahan
Wisata Cisamaya	Pasawahan	Pasawahan
Lebak Singkup	Singkup	Pasawahan
Buper dan Mata Air Cipaniis	Singkup dan Paniis	Pasawahan
Buper Heday	Trijaya	Mandirancan
Buper Leuweung Monyet	Cibeureum	Cilimus
Buper Ipukan	Cisantana	Cigugur
Curug Putri Palutungan	Cisantana	Cigugur

Yang menjadi fokus peneliti terdapat pada Ekowisata 1001 Tangga yang terletak di Desa Singkup Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Dimana Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa terletak dikawasan konservasi dibawah naungan Balai Taman Nasional Gunung Ciremai (BTNGC). Sekitar tahun 2004, yang awalnya kawasan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan bercocok tanam, seiring berjalanya waktu, sangat disayangkan kawasan tersebut tercemar oleh limbah masyarakat. Sehingga Balai TNGC mulai mengubah pola pendekatan kepada masyarakat desa Singkup, salah

⁶ *The International Ecotourism Society (TIES)* mendefinisikan ekowisata sebagai “*responsible travel to natural areas that conserves the environment and improves the well being of local people*”, Aswita, D., Samuda, S., & Andalia, N. (2017). STRATEGI PEMANFAATAN KOMUNITAS LOKAL DALAM Mendukung Pengelolaan Ekowisata Bahari Pantai Teupin Layeu Iboih. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6 (2). h. 160

satunya dengan bersama-sama mengelola dengan mengalih fungsikan kawasan konservasi menjadi objek wisata dengan konsep ekowisata.

Dalam praktinya, wisata dengan konsep ekowisata tidak hanya sebatas mengelola sumberdaya yang ada, akan tetapi juga tetap mengedepankan kelestarian lingkungan tanpa merusak alam. Bukan hanya memanfaatkan dan menjaga alam saja, namun juga didalamnya harus mengedepankan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dibangunnya kawasan wisata di tengah kehidupan masyarakat Desa Singkup, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terutama pada perekonomian masyarakat. Namun secara umum, dampak tersebut hanya dirasakan oleh golongan tertentu saja, dimana adanya wisata memberikan dampak berupa lapangan pekerjaan baru, juga kesempatan berusaha khususnya bagi pengelola dan masyarakat yang tergolong pada organisasi pengelola, sedangkan masyarakat selain pada anggota pengelola tersebut kurang merasakan adanya manfaat dari keberadaan Ekowisata 1001 Tangga.

Pengelolaan pariwisata juga merupakan salah satu kegiatan berbisnis yang melibatkan beberapa pihak. Raulullah Saw merupakan tauladan yang baik dalam setiap bidang salah satunya juga menjadi tauladan bagi umatnya dalam bidang perniagaan atau berbisnis. Manajemen bisnis ala Raulullah, dimana dalam menjalankan bisnisnya beliau selalu menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islami yang beretika, yaitu : kejujuran, sopan santun, menepati janji, adil, memprioritaskan pelanggan dan bertanggung jawab. Dalam dunia bisnis, sebagian besar orang berpikir bahwa modal utama dari berbisnis adalah uang, namun jika kita telah kembali mengenai bisnis ala Rasulullah Saw, modal utama dalam berbisnis adalah kepercayaan. Dimana rasa percaya tersebut dapat ditumbuhkan dari kejujuran, amanah dan bertanggung jawab.

Begitu pula dengan pengelolaan Ekowisata 1001 Tangga dibutuhkan kerjasama antara pengelola dengan pengelola juga kerjasama antara pengelola dengan investor. Karena disini, investor hanya memberikan dana tanpa ikut mengelolanya, sehingga investor harus memiliki kepercayaan sepenuhnya pada pihak pengelola. Begitu pula dengan pengelola yang harus menggunakan dana dengan amanah, manfaat dan transparan.

Pada tahun 2020 ini merupakan tahun ke-4 berjalannya ekowisata 1001 tangga. Namun, sekitar bulan Februari sampai Mei dalam mencegah penyebaran Covid-19, ekowisata 1001 tangga ini ditutup dan diberhentikan aktifitasnya untuk sementara. Setelah melewati masa pandemi Covid-19. Pada tanggal 21 Juni 2020 PemKab Kuningan telah membolehkan kembali aktifitas di sektor pariwisata pada masa *new normal*, dengan menerapkan protokol kesehatan, mulai dari mengenakan masker, jaga jarak fisik, pembatasan pengunjung, rajin mencuci tangan, bahkan setiap tempat pariwisata diwajibkan menyediakan tempat untuk mencuci tangan.⁷

Ditutupnya ekowisata 1001 tangga pada masa pandemi sangat memberikan dampak bagi masyarakat juga pada pengembangan dan pengelolaan wisata, dimana pemberhentian aktifitas wisata selama 4 bulan ini mengakibatkan menurunnya jumlah pengunjung di tahun 2020. Adanya pembatasan sosial berkala besar (PSBB), pemberhentian kegiatan belajar mengajar telah memutus mata rantai pendapatan terbesar pada daya tarik Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa pada kegiatan perkemahan.

Dengan melihat latar belakang diatas, hal ini menjadi menarik penulis untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai bagaimana strategi pengelolaan ekowisata 1001 tangga pada masa *new normal*, dan manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola ekowisata 1001 tangga dalam mensejahterakan masyarakat. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul "**MANAJEMEN STRATEGI BISNIS PARIWISATA PADA MASA NEW NORMAL DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT PERSPEKTIF SYARIAH (Studi Kasus Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa Desa Singkup Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan)**".

⁷ Erika Lia, Kasus Covid-19 Bertambah, Pengawasan Obyek Wisata di Kabupaten Kuningan Diperketat, (<https://m.ayocirebon.com/read/2020/07/02/5844/kasus-covid-19-bertambah-pengawasan-obyek-wisata-di-kabupaten-kuningan-diperketat>). Pada 20 Oktober 2020.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Ekowisata 1001 tangga ini merupakan wisata yang berkembang sehingga perlu diteliti mengenai objek daya tarik wisatanya, dimana dalam setiap perencanaan kegiatannya selalu mengutamakan masyarakat sebagai tuan rumah. Namun, sudahkah masyarakat desa Singkup merasakan dampak dari adanya Ekowisata 1001 tangga ini terutama dalam perekonomian sehingga menjadikan masyarakat yang sejahtera.
- b. Pada masa new normal ini, dibutuhkan suatu manajemen strategi yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga kegiatan kepariwisataan dapat tetap aman untuk dijalankan. Begitu juga dengan manajemen strategi pada Ekowisata 1001 tangga apakah telah sesuai dengan prinsip syari'ah yang bertujuan untuk memberikan kemaslahatan bagi masyarakat umum.

2. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan diatas masih bersifat universal sehingga diperlukan batasan-batasan masalah dalam pembahasannya agar lebih terarah pada ruang lingkup serta permasalahannya. Untuk itu penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian pada “Manajemen Strategi Bisnis Ekowisata 1001 Tangga Bagi Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Syari'ah”.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi dan Batasan Masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Apa Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Pada Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa dan dampak wisata bagi Masyarakat?
2. Bagaimana Pengelolaan Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa Pada Masa *New Normal*?

3. Bagaimana Manajemen Strategi Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa Perspektif Bisnis Syari'ah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa dan dampak wisata bagi Masyarakat Desa Singkup
- b. Untuk Mengetahui Pengelolaan Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa dimasa New Normal
- c. Untuk Mengetahui Manajemen Strategi Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa dari Perspektif Bisnis Syari'ah

2. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran baik bagi penulis, pada kalangan mahasiswa dan masyarakat pada umumnya tentang manajemen strategi ekowisata 1001 tangga pada masa *new normal* dalam mensejahterakan masyarakat

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

- b. Bagi Lembaga dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengelolaan wisata pada masa *new*

normal bagi Ekowisata 1001 Tangga juga bagi sektor pariwisata lainnya. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan peneliti berkaitan dengan pengelolaan objek wisata dan selanjutnya diharapkan pihak pengelola dengan masyarakat dapat bekerjasama dengan baik dalam menjaga dan mengelola serta melestarikan kekayaan alam yang ada pada Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.

D. Penelitian Terdahulu (*Literature Review*)

Untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap objek penelitian yang sama serta menghindari adanya plagiasi atau pengulangan, sehingga tidak terjadi adanya penelitian yang sama dengan penelitian yang lain. Berikut ini adalah beberapa kajian penelitian yang berkaitan dengan manajemen strategi ekowisata bagi kesejahteraan masyarakat pada masa *new normal* dalam perspektif bisnis syariah antara lain:

1. Jurnal karya Ahmad Sururi (2018), Universitas Serang Raya, dengan judul “Inovasi Kebijakan Partisipasi Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata (Studi Pada Kawasan Ekowisata Situturate Desa Situturate Kecamatan Cikande kabupaten Serang)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata Situturate Cikande terdapat 3 model pengembangan inovasi kebijakan yang dibangun melalui integritas antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan pengembangan sumber daya lokal, dimana masyarakat menjadi tujuan utama dalam mengembangkan ekowisata berbasis komunitas dengan memperhatikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.⁸

⁸ Sururi, A. (2019). “Inovasi Kebijakan Partisipasi Publik dalam Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata (Studi Pada Kawasan Ekowisata Situturate Desa Situturate Kecamatan Cikande Kabupaten Serang).” *Jurnal Administrative Reform (JAR)* 6.3. 110-121.

2. Jurnal karya Siti Alfiah, Jeni Andriani, Rosa Lesmana, Nardi Sunardi dan Anah Furyanah (2019), Universitas Pamulang, dengan Judul “Manajemen Pengelolaan Desa Wisata pada Desa Cimanggu Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Pada Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa dari sisi SDM dalam mengelola desa wisata sudah siap, namun dari sisi kemampuan dan manajerial perlu peningkatan, sehingga perlu adanya pula kerjasama dengan Pemerintah Pusat, Daerah, Dinas Pariwisata dan Dinas Lainnya untuk mewujudkan Desa Wisata dengan sarana dan prasarana yang memadai.⁹
3. Jurnal Karya Dian Aswita, Sulaiman Samuda dan Nurlena Andalia (2017), Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Dengan judul “Strategi Pemanfaatan Komunitas Lokal Dalam Mendukung Pengelolaan Ekowisata Bahari Pantai Teupin Layeu Iboih”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengelolaan ekowisata di pantai Teupin Iboih ini merupakan Community-based ecotourism, dimana seluruh aktifitas pariwisata melibatkan masyarakat lokal baik sebagai pemilik, pengelola dan pemandu wisata serta pemeliharaan objek wisata menjadi tanggung jawab mereka, termasuk penentuan biaya untuk wisatawan¹⁰
4. Jurnal karya Mega Widiyahwati dan Hrtiari Idajati (2017), Intitute Teknologi Sepuluh November (ITS), dengan judul “Identifikasi karakteristik Pengelolaan Ekowisata Mangrove Wonorejo Berdasarkan Preferensi Stakeholder”. Hasil dari penelitian tersebut adalah karakteristik pengelola yang dilakukan dikawasan ekowisata mangrove wonorejo belum memenuhi prinsip konservasi lingkungan dan jika ditinjau dari partisipan masyarakat, pengelolaan pariwisata belum sepenuhnya melibatkan masyarakat, namun hanya melibatkan orang-

⁹ Alfiah, S., Andriani, J., Lesmana, R., Sunardi, N., & Furyanah, A. (2019). Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Pada Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1 (1)

¹⁰ Aswita, D., Samuda, S., & Andalia, N. (2017). STRATEGI PEMANFAATAN KOMUNITAS LOKAL DALAM MENDUKUNG PENGELOLAAN EKOWISATA BAHARI PANTAI TEUPIN LAYEU IBOIH. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humanioran*, 6 (2). 159-167

orang tertentu saja, bahkan masyarakat yang terlibat sebagian besar adalah masyarakat luar Wonorejo.¹¹

5. Skripsi karya Muhammad Farhan Asmara (2019), Mahasiswa Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, dengan judul skripsi "Peran Objek Wisata Cibulan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Presfektif Ekonomi Islam (Studi Penelitian Objek Wisata Kolam Renang Cibulan, Desa Maniskidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan). Hasil penelitian ini adalah Adapun pengembangan potensi pariwisata pada objek wisata Cibulan terhadap pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yaitu lahirnya suatu pemikiran, sehingga muncul beberapa program yang menunjang pengembangan objek wisata dengan melibatkan masyarakat setempat dan juga membuat masyarakat setempat mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang baru.¹²
6. Jurnal karya Dian Herdiana (2020), Sekolah Tinggi Ilmu Adminitrai STIA Cimahi, dengan judul "Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Bandung". Hasil dari penelitian tersebut adalah : pariwisata merupakan salah satu yang paling bedampak dari wabah COVID-19 yang ada di kota bandung. Yang memberikan kerugian baik bagi pelaku usaha pariwisata, pekerja pariwisata, dan masyarakat pada umumnya. Mekipun Covid-19 masih berlangsung, namun perlu adanya pemulihan pariwisata baik secara internal maupun eksternal.¹³
7. Jurnal karya Irma dwina (2020), FKIP Univerita Lambung mangkurat, dengan judul "Melemahnya Ekonomi Indoneia Pada Sektor Pariwisata, Akibat Dampak Dari Pandemi Covid-19" . Hasil dari penelitian tersebut adalah : wabah Covid-19 membuat lemah berbagai aktivitas

¹¹ Wati, M. W., & Idajati, H. (2017). "Identifikasi karakteritik Pengelolaan Ekowisata Mangrove Wonorejo Berdasarkan Preferensi Stakeholder". *Jurnal Teknik ITS*, 6(2). C229-C232.

¹² Muhammad Farhan Asmara. *Peran Objek Wisata Cibulan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Presfektif Ekonomi Islam (Studi Penelitian Objek Wisata Kolam Renang Cibulan, Desa Maniskidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan)* (Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2019)

¹³ Hardiana, Dian. "Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah Corona Virus Disase 2019 (Covid-19) di Kot sbandung". *Jurnal Master Pariwiata (JUMPA)* : 1-30.

perekonomian yang berdampak pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dimasa yang akan datang. Pada masa pandemi Covid-19 telah meluluh lantahkan berbagai sektor perekonomian diberbagai aktivitas ekonomi terlebih dalam sektor pariwisata yang terpaksa harus diberhentikan. Melihat peluang dari berbagai sektor contohnya sektor pariwisata yang memiliki kontribusi besar dalam ekonomi masyarakat. Pengembangan pariwisata ini diharapkan dapat menstabilkan kembali keadaan ekonomi. dan dengan pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti New Normal yang diharapkan dapat menstabilkan keadaan ekonomi kembali.¹⁴

8. Skripsi karya Jarwoto Aminoto (2019). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Dengan judul " Ekowisata Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Argowisata Lembah Asri Desa Serang, Kec Karangreja, Kab Purbalingga). Hasil dari penelitian tersebut adalah skripsi ini menggali strtaegi pengembangan pariwisata melalui pendekatan ekowisata pada argowisata lembah asri desa serang. Bersama-sama antara masyarakat, Pemerintah Desa dan organisasi serta pengusaha dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata lembab asri. ¹⁵
9. Jurnal Karya Indriyani Nurul (2020). IAIN Parepare, dengan judul "Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar Perspektif Manajemen Syariah". Hasil penelitian tersebut adalah bahwa bisnis wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar dalam perencanaan, penerapan dan hasil yang dicapai telah menerapkan prinsip dan tujuan manajemen syariah. Adapun dalam perencanaan kedua wisata ini diawali dengan niat yang tulus kepada Allah dan bukan semata hanya untuk mendapatkan keuntungan saja, tetapi juga bertujuan memberikan tempat atau lokasi untuk membuat pengunjung merasa senang dengan prinsip

¹⁴ Dwina, Irma. "Melemahnya Ekonomi Indonesia pada sektor Pariwisata, Akibat Dampak Dari Pandemi Covid-19" (2020)

¹⁵ Aminoto, J. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI EKOWISATA (Studi Kasus Pada Agro Wisata Lembah Asri Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga) (Doctoral dissertation, IAIN).

dan tujuan manajemen syariah. Adapun fasilitas dan wahana yang ada pada wisata tidak melanggar norma-norma agama dalam artian tidak menyediakan sesuatu yang merujuk pada hal yang haram.¹⁶

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat diambil persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sebagian besar membahas permasalahan yang sama yaitu mengenai manajemen strategi ekowisata dan dampak Covid-19 terhadap pariwisata dan perekonomian masyarakat. Hanya saja yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu berbeda tempat penelitian. Dimana penelitian ini bertempat di Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa Desa Singkup kecamatan Pasawahan kabupaten Kuningan. Selain itu, fokus kajian yang dibahas juga berbeda dengan penelitian di atas, disini penulis lebih difokuskan pada manajemen strategi Ekowisata 1001 Tangga dimasa new normal, dan manajemen Ekowisata 1001 Tangga perspektif bisnis Syariah.

E. Kerangka Teori

Pengertian strategi menurut pendapat Clauswitz , secara etimologi berasal dari kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang tersusun dari dua kata “*stratos*” (militer), dan “*agos*” (memimpin).¹⁷ Kata manajemen sendiri memiliki definisi yang bermacam-macam. Manajemen ditinjau dari segi seni menurut Merry Parker F yang dikutip oleh Alam S, yang mengatakan bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sedangkan menurut James A.F yang mengemukakan definisi manajemen dari segi proses, dimana manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kegiatan anggota organisasi, dan proses penggunaan sumber data organisasi lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

¹⁶ Indriyani, N. (2020). Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar; Perspektif Manajemen Syariah (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

¹⁷ Ian, Asriansy, Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Biappu di Kabupaten Banten, (Universita Hasannudin Makasar, 2016), 9

¹⁸ Alam, S, *Ekonomi*, (Jakarta : ESIS dari Erlangga, 2017), 127

Dalam ilmu manajemen, Strategi adalah rencana lengkap untuk mencapai tujuan organisasi, dan formulasi strategi adalah serangkaian proses yang terlibat dalam menciptakan atau menentukan strategi dari suatu organisasi.

Islam sendiri telah mengatur manajemen strategi dengan sedemikian rupa, dimana manajemen diistilahkan dengan kata *At-Tadbir* yang artinya pengaturan. Dalam prespektif islam terdapat 4 tahapan dalam manajemen strategi, yaitu perencanaan (*Ahdaf*), pelaksanaan (*Tatbiq*), evaluasi (*Muhasabah*), dan pengawasan (*Ar-Riqobah*). Dengan keempat tahapan dalam manajemen strategi tersebut, suatu perusahaan atau organiai akan mengetahui arah, gerak, langkah, dan tujuan yang ingin dicapainya.¹⁹

Sehingga dari berbagai pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian langkah-langkah, rencana, atau taktik, yang disusun seseorang atau sekelompok orang secara terorganisir disertai dengan penggunaan berbagai sarana (sumber data) dan sumber daya yang relevan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Devinisi ekowisata yang pertama dikemukakan oleh organisasi *The Ecotourism Society* (1990) “Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakuakn dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.” Awalnya ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan agar didaerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari , serta disamping itu budaya dan keejahteraan masyarakatnya tetap terjaga.²⁰ Namun dari waktu kewaktu mengikuti perkembangan pada zamannya, kegiatan ekowisata yang digemari oleh wisatawan dimana kegiatan mengunjungi alam ini juga dapat menciptakan kegiatan baru, yaitu bisnis.

Manajemen Strategi Ekowiata merupakan suatu konsep yang telah dirancang dan telah terorganisir oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan berbagai macam sumber yang diterapkan pada suatu objek yakni Wisata alam dengan konsep ekowiata dimana ekowisata bukan sekedar

¹⁹ Editor. *Manajemen Strategi Prefektif Ilam dalam Perumahan*. (<https://modernis.co.diake>, pada 24 Oktober 2020)

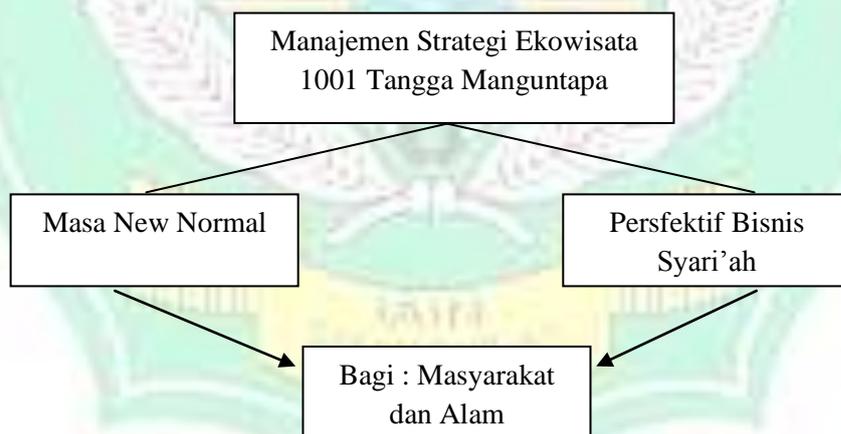
²⁰ Itijabatul Aliyah, Galing Yudana dan Rara Sugiarti, *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya Kawasan Wiata Industri Lurik*, (Jakarta : Yayasan Kita Menuli, 2020), 13

untuk melakukan perjalanan dan menikmati alam, dengan hanya mengamati burung, namun kegiatan ekowisata tidak dapat dipisahkan dengan konservasi sehingga ekowisata disini merupakan bentuk perjalanan wisata yang bertanggungjawab yang terkait dengan konsep peletarian hutan dan penduduk lokal yang erat kaitannya dengan pengelolaan ekologi, ekonomi, dan sosial budaya. Islam juga mengajarkan bahwa setiap kegiatan harus memberikan keberkahan dan kemaslahatan bagi manusia juga alam sehingga dalam kegiatan bisnis dalam sektor pariwisata tersebut perlu diteliti apakah telah sesuai dengan syari'at Islam dan menjadikannya bisnis syari'ah. Adapun pada masa *new normal* ini, setiap objek wisata yang sebelumnya tidak aktif beroperasi dikarenakan pandemi covid-19, maka perlu menyusun suatu strategi dalam pengelolaan wisata yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur masa *New Normal*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran, sebagai berikut:

Tabel 1.3

Kerangka Pemikiran



F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Berdasarkan hal tersebut, terdapat

beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan serta kegunaan, metodologi pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.²¹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara penelitian lapangan (*field reseacrh*). yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau langsung terjun ke lapangan, dan langsung terlibat dengan masyarakat setempat.²² Secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ataupun hubungan antara yang diselidiki.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³ Dalam hal ini, penulis terjun langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data penelitian. Dimana penulis secara langsung melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, juga mengumpulkan data yang diperlukan mengenai Ekowisata 1001 Tangga.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa Desa Singkup Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Lokasi penelitian dalam penelitian ini karena mempertimbangkan aspek keterbatasan yang terdapat pada penelitian diantaranya dalam hal waktu, tenaga dan biaya. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember sampai bulan Maret.

3. Sumber Data

Sumber data ialah tempat atau rujukan dimana sumber-sumber data atau informasi yang dapat diperoleh untuk penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 2.

²² Dr. Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Graindo, 2010), 9

²³ Andi Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gunadarma Ilmu, 2018),112

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan, dan didapatkan langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan Ekowisata 1001 Tangga mengenai permasalahan yang akan dibahas yaitu strategi pengelolaan ekowisata serta dampak Covid-19 pada Ekowisata 1001 Tangga dan masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dalam sumbernya yaitu diperoleh oleh pihak lain, yang dapat menunjang dan memperkuat data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen, artikel, jurnal dan data dari pengelola Ekowisata 1001 Tangga.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik suatu penelitian dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan, dimana peneliti berada bersama partisipan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, serta tindakan keseluruhan antar manusia, yang mana kegiatan ini dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti.

²⁴ Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung terhadap aktifitas yang ada di ekowisata 1001 Tangga mengenai manajemen strategi pengelolaan pada masa *New Normal*. Selain itu peneliti juga akan melakukan observasi pada masyarakat setempat terkait dampak wisata bagi masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁵ Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data

²⁴ Dr. Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Graindo, 2010), 112

²⁵ Lexy J Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1989), 135

secara lisan dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan mengajukan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan dan kemudian mewawancarai pihak pengelola, TNGC, dan Pemerintah Desa, serta masyarakat

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada, dimaksudkan untuk menambah atau memperkuat apa yang terjadi dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara, sejauh ada dokumentasi yang bisa diperoleh dilapangan. dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen tempat penelitian seperti struktur organisasi pengelola, data pegawai, dan data lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan guna untuk mencari informasi dan menata ulang secara sistematis dari hasil data yang didapatkan, baik itu dari hasil wawancara, dokumentasi dan kajian kepustakaan lainnya. Sehingga dapat dipahami oleh khalayak luas dan menyajikannya sebagai temuan ilmiah.²⁶ Adapun tahapan dari teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

b. Display data atau Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berbentuk teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan),

²⁶ Lexy J Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 155.

matriks, grafik, jaringan atau bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari teknik analisis data kualitatif, dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Pada penelitian ini, tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan merujuk pada reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data, meliputi :

- 1) Mengumpulkan data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, dari hasil tersebut peneliti akan membaca dan memahami dengan seksama catatan secara keseluruhan.
- 2) Selanjutnya, peneliti akan memilih catatan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang hasilnya mendekati dan relevan dengan penelitian ini.
- 3) Selanjutnya, menyusun daftar seluruh topik
- 4) Selanjutnya, mencari kata yang paling deskriptif untuk topik dan mengubah topik-topik tersebut kedalam kategori – kategori yang disusun sesuai abjad.
- 5) Selanjutnya, mengumpulkan materi yang ada dari setiap tempat, dan mulai menganalisisnya.
- 6) Selanjutnya, dari analisis tersebut didapatkan hasil dan dari hasil tersebut akan peneliti gabungkan dan mendeskripsikannya menjadi sebuah narasi atau tulisan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk dipahami serta dimengerti mengenai penelitian yang dilakukan, maka dalam sistematika penulisan didalam pembahasan ini penulis menguraikan beberapa bab dan terdiri dari lima bab sehingga dari setiap bab mempunyai keterkaitan hubungannya dan terusun secara sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, dalam bab ini akan mendeskripsikan keseluruhan dari skripsi yang dimulai dari pendahuluan sampai penutupan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, dalam bab ini berisi tentang penjelasan teori yang terkait dengan penelitian. Pertama membahas mengenai manajemen strategi pengelolaan : pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian strategi, perencanaan strategi, pentingnya strategi, dan pengertian pengelolaan. Kedua membahas ekowisata dan objek daya tarik wisata (ODTW) : pengertian ekowisata, prinsip dasar ekowisata, pengertian dan aspek objek daya tarik wisata. Ketiga membahas kesejahteraan masyarakat : pengertian kesejahteraan, pengertian masyarakat, dampak wisata bagi perekonomian masyarakat. Keempat membahas bisnis syari'ah : pengertian bisnis syari'ah, dan Etika Bisnis Syari'ah.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN, dalam bab ini pertama membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian : keadaan umum Desa Singkup, kondisi sosial dan demografi Desa Singkup. Kedua berisi tentang Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa : profil wisata, organisasi pengelola, lembaga yang menaungi, visi dan misi, sasaran pengelola, dan peraturan perundangan Balai Taman Nasional Gunung Ciremai (BTNGC).

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN, pada bab ini berisi tentang pembahasan serta penemuan-penemuan dilapangan terkait manajemen pengelolaan daya tarik wisata 1001 tangga dan dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat, kemudian membahas dampak Covid-19 dan strategi pengelolaan wisata pada masa *new normal*, serta manajemen pengelolaan ekowisata 1001 tangga ditinjau dari bisnis syari'ah.

BAB V : PENUTUP, merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian penulisan skripsi yang berisikan tentang kesimpulan, dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan baik untuk penulis, pihak pengelola juga bagi masyarakat umum.

